

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya inti dari pendidikan formal adalah proses belajar mengajar. Siswa dididik, dibimbing dan diarahkan untuk mendapatkan tujuan tertentu, yaitu untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan keterampilan, sikap, pemikiran, apresiasi, dan pengetahuan. Namun kenyataan menunjukkan, bahwa lain ladang lain ilalanginya. Lain orang lain pula gaya belajarnya. Pepatah tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang punya gaya belajar yang sama. Tidak semuanya rajin, dan tidak semuanya mampu melakukan penyesuaian diri. Termasuk apabila mereka bersekolah yang sama atau bahkan duduk di kelas yang sama. (Hamzah. 2008)

Hal yang serupa juga di ungkapkan dalam hasil ujian akhir nasional SMU/MA, bahwa banyak siswa yang dalam kegiatan pembelajaran, mereka berpura-pura belajar, siswa yang setengah hati dan ada pula yang tidak mau belajar, akibatnya guru bingung. Ungkapan tersebut semakin diperkuat dengan melihat hasil belajar siswa. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, khususnya di Sumatra Utara dapat dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada umumnya dan khususnya pada bidang studi kimia. Sebagai contoh, rendahnya prestasi belajar kimia siswa terlihat dari standar minimal kelulusan UAN siswa tahun ajaran 2010/2011 pada mata pelajaran kimia sebesar 5,5. Hal ini menunjukkan masih tingginya tingkat kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya pada bidang studi kimia. (Laporan hasil provinsi ujian akhir nasional SMU/MA, <http://www.laphaswilprop.html>)

Merunut Kurikulum Berbasis Kompetensi yang disempurnakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah proses pembelajaran yang menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang.

Hal ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi, setiap mata pelajaran harus diorganisasikan dengan tepat dan disampaikan kepada siswa dengan metode yang tepat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran yaitu diharapkan guru dapat memilih, dan menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan bahan ajar yang akan diajarkan pada siswa. (Sanjaya. 2006).

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran di MAN 1 MEDAN, diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, guru telah memberdayakan sarana dan prasarana sekolah, namun siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep pada tingkat ingatan karena dalam sistem pembelajaran, guru yang lebih banyak mengambil bagian.

Pembelajaran KIMIA di MAN 1 juga tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran *Teacher Centered*. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru. Apalagi pembelajaran KIMIA merupakan mata pelajaran sarat materi. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya usaha untuk perbaikan proses belajar mengajar sebagai strategi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pelaksanaan PBM adalah model *Quantum teaching*. Model *Quantum teaching* ini telah digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran, mulai dari matematika, bahasa sampai ilmu-ilmu sosial, dan cocok diterapkan untuk semua tingkatan usia anak didik. Melalui penerapan model ini, banyak hal positif yang bisa diperoleh. Salah satunya, siswa diberikan pembelajaran yang menyelaraskan berbagai interaksi yang berada disekitar momen belajar sehingga kemampuan dan bakat alamiah dari siswa berubah menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.

Penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* pernah diteliti oleh Rahmadhani, (2006). Dari hasil diperoleh bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa pada pokok bahasan

minyak bumi sebesar 11,48%. Hasil penelitian Anggria, (2007) pada pokok bahasan struktur atom di SMA N 4 Binjai TA. 2007/2008, menunjukkan peningkatan (selisih post test dan pretest) rata-rata sebesar 47,83%. Dari hasil penelitian Rotua, (2007) pada pokok bahasan sistem koloid meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 84,23%.

Penerapan model pembelajaran ini diharapkan akan menunjukkan hasil yang lebih efektif jika dilakukan pengkolaborasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan *Snow Ball Throwing*, dimana dalam belajar, siswa diberi peluang untuk berdiskusi, juga diberi kebebasan untuk bertanya, membuat pertanyaan dan bekerja sama dengan rekan-rekan dalam satu kelompok. Jadi, selain belajar dari guru, siswa juga belajar dari teman sebaya yang memungkinkan proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Terkait belum optimalnya hasil belajar KIMIA di MAN 1 MEDAN maka penulis berupaya untuk menerapkan model *Pembelajaran Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing* secara kolaborasi sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul ‘Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan *Snow Ball Throwing* Dalam Pembelajaran Hidrokarbon di MAN 1 MEDAN.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Proses pelaksanaan pembelajaran yang masih bersifat monoton dan masih lebih berpusat kepada guru, sehingga minat belajar siswa pada bidang studi kimia masih rendah.
2. Ketidaktepatan pemilihan pengajaran yang dilakukan oleh guru, yang menyebabkan pelajaran kimia mendapat kesan yang kurang menarik bagi siswa.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan *Snow Ball Throwing* Dalam Pembelajaran Hidrokarbon di MAN 1 MEDAN Tahun 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah hasil belajar siswa pada penerapan kolaborasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dan *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan Model Pembelajaran Konvensional?
2. Apakah aktifitas belajar berkorelasi dengan hasil belajar yang diperoleh siswa pada penerapan kolaborasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dan *Snowball Throwing* ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X di MAN 1 Medan melalui Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing*.
2. Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara aktivitas dengan hasil belajar siswa setelah diberikan pengajaran dengan Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing*

1.6 Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dan dapat menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing*.
2. Siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan proses dalam mengikuti mata pelajaran Kimia dan merupakan kesempatan berharga karena mendapat pengalaman dengan pembelajaran yang baru.
3. Dapat memberikan masukan kepada guru agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian tentang makna istilah yang digunakan, maka perlu dijelaskan beberapa definisi operasional sebagai berikut :

1. Materi Hidrokarbon meliputi ; menggolongkan senyawa hidrokarbon berdasarkan struktur nya dan hubungannya dengan sifat senyawa, penamaan senyawa alkana, alkena dan alkuna. (Silabus Kimia SMA kelas X KTSP).
2. *Quantum* adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Dengan demikian *Quantum Teaching* adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. (Syaefudin, 2009)
3. *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik segi fisik, mental, dan emosionalnya dengan singkatan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) yang diramu dengan kegiatan melempar pertanyaan seperti "melempar bola salju". (Trimo, 2008)

Jadi yang dimaksud dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran KIMIA adalah upaya guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran KIMIA secara holistik, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada siswa kelas X di MAN 1 MEDAN